

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji mengenai suatu wilayah di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografinya maupun manusianya untuk kepentingan kepariwisataan. Geografi Pariwisata adalah studi yang menganalisis serta mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan serta nilai-nilai yang menarik untuk dikunjungi sehingga dapat berkembang menjadi destinasi wisata (Indrianeu et al., 2021).

Geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi dengan salah satu pembahasannya menitikberatkan pada pergerakan wisatawan. Pemahaman mengenai pergerakan wisatawan sangat penting dalam manajemen dampak lingkungan dan sosial pariwisata, mempertahankan keuntungan komersial industri pariwisata, serta dalam perencanaan pembangunan baru. Perkembangan ilmu geografi juga berkontribusi dalam geografi pariwisata yang terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata maupun pola perjalanan dari tempat asal menuju destinasi (M. Baiquni, 2015).

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya, baik dilakukan perorangan maupun kelompok (Jayanti, 2019). Pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Pariwisata juga menjadi salah satu perhatian dalam segi ekonomi politik, administrasi kenegaraan maupun sosiologi. *United*

Nation World Tourism Organization (UNWTO) mendefinisikan pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan asalnya untuk melakukan kegiatan wisata menikmati waktu senggang (M. Baiquni, 2015). Pariwisata merupakan kegiatan dalam mengisi waktu luang bersantai, bersenang-senang, studi, kegiatan agama dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelaku baik secara fisik maupun psikis (Isdarmanto, 2017).

2.1.3 Jenis dan Macam Pariwisata

Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya (Suwena & Widyatmaja, 2017). Suatu gejala pariwisata dapat terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Menurut Letak Geografis

- a) Pariwisata lokal yaitu kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas pada tempat-tempat tertentu saja.
- b) Pariwisata regional yaitu pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat berupa regional nasional ataupun regional internasional.
- c) Pariwisata nasional yaitu pariwisata yang dikembangkan di suatu wilayah, dimana pesertanya tidak hanya dari dalam negeri saja, tetapi juga peserta dari negara asing yang berdiam di negara tersebut.
- d) Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

- e) Pariwisata internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara dunia.
2. Menurut alasan/tujuan perjalanan
- a) *Business tourism* yaitu jenis pariwisata yang dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang, atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain.
 - b) *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata yang dimana pengunjungnya melakukan perjalanan dengan tujuan untuk belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - c) *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan untuk lebih mengenal suatu bidang atau daerah yang mempunyai kaitannya dengan pekerjaan.
 - d) *Scientific tourism* yaitu perjalanan yang tujuan utamanya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e) *Special Mission tourism* yaitu perjalanan wisata dengan maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
 - f) *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata dengan maksud untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang telah diijinkan oleh penguasa setempat hanya untuk hiburan semata.

2.1.4 Potensi Wisata

Menurut Pitana (dalam Indrianeu et al., 2021) potensi wisata merupakan daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut dan biasanya belum dikelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi dengan adanya 4 komponen yang lebih dikenal dengan istilah 4A, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas (Hayati et al., 2023).

- 1) Atraksi merupakan pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 2) Aksesibilitas merupakan kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan sebuah perjalanan wisata, sehingga dapat mempengaruhi *budget* perjalanan. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju pada daerah destinasi berupa akses jalan, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.
- 3) Amenitas adalah segala fasilitas yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di tempat wisata. Amenitas ini berkaitan dengan adanya ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Selain itu, kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh wisatawan meliputi toilet umum, *rest area*, tempat parkir, dan sarana ibadah.
- 4) *Ancillary* (pelayanan tambahan) merupakan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah atau pengelola objek wisata juga menjadi komponen penting yang harus disediakan di tempat tujuan wisata kepada wisatawan.

Secara garis besar, macam-macam potensi pariwisata terdapat tiga macam (Arianti et al., 2019), yaitu:

- a) Potensi wisata alam merupakan wisata yang mengacu pada keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam, jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar pasti akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

- b) Potensi wisata budaya yaitu semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan seperti monumen dan candi.
- c) Potensi wisata manusia merupakan daya tarik wisata berupa pementasan tarian atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

2.1.5 Objek Wisata

Daya tarik dan objek wisata adalah sesuatu bentukan aktivitas dari fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik dan objek wisata memiliki koneksi yang sangat kuat dengan *travel fashion* dan *travel motivation* karena wisatawan tidak hanya ingin mendatangi tempat tersebut, akan tetapi wisatawan juga ingin mendapatkan pengalaman pada saat mengunjungi tempat wisata tersebut (Suliyanto & Mushthofa, 2020).

1) Objek Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati lukisan alam yang masih alami atau pun sudah mengalami perubahan supaya terdapat daya tarik wisata ke tempat pariwisata tersebut. Wisata alam memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alam maupun setelah ada usaha budidaya sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

2) Objek Wisata Buatan

Wisata buatan tidak terlepas dari adanya wisata alam. Adanya objek wisata buatan dibuat untuk melengkapi objek wisata alam yang sudah lama ada dan menjadi sebuah andalan dalam pariwisata. Wisata buatan merupakan suatu objek yang secara sengaja dibuat untuk mendatangkan wisatawan agar tertarik berkunjung. Daya tarik wisata buatan harus dipikirkan secara matang, karena segala sesuatu

yang murni buatan manusia memerlukan pertimbangan lebih dalam mendirikanannya.

2.1.6 Pengembangan Pariwisata dan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata (Jayanti, 2019). Terdapat beberapa jenis pengembangan, diantaranya:

- 1) Pengembangan keseluruhan dengan tujuan baru, seperti membangun atraksi di situs yang tadinya digunakan sebagai atraksi.
- 2) Pengembangan dengan tujuan baru, seperti membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- 3) Pengembangan baru secara keseluruhan, seperti keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pasar yang baru.
- 4) Pengembangan baru pada atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- 5) Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha atau cara untuk membuat destinasi wisata menjadi lebih baik, agar objek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Pengembangan objek wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan

melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak terkait (Cornelis & Fanggida, 2019).

2.1.7 Aspek Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1985) (dalam Isdarmanto, 2017) Pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar objek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu:

- 1) *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata atau dalam kata lain objek wisata tersebut memiliki daya tarik khusus yang mampu menyedot minat wisatawan untuk berkunjung.
- 2) *Something to do* adalah kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan *relax* yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik itu arena beraktivitas bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas lokal dari tempat tersebut yang dapat memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal.
- 3) *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa souvenir, produk kemasan yang pada umumnya merupakan ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

2.1.8 Sapta Pesona

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta pesona merupakan tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Adanya program sapta pesona bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona terdiri dari 7 unsur, yaitu:

- 1) Ketertiban dimaksudkan agar wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama melakukan kunjungan.
- 2) Kebersihan dimaksudkan agar wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik dalam arti *hygiene* dan sanitasi dimanapun ia berada selama melakukan kunjungan.
- 3) Kesejukan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun ia berada selama melakukan kunjungan.
- 4) Keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam.
- 5) Keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramahtamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan.
- 6) Kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ellida Tajmunnisa Nurimani (2018) dengan judul “Ekowisata Perkebunan Teh Dayeuhmanggung di Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Penelitian kedua dilakukan oleh Ikeu Nurjanah dengan judul “Pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka”. Dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ni Putu

Eka Oktaviantari, Damiati dan Ni Made Suriani dengan judul “Potensi Objek Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kawasan Desa Taman Bali Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli”.

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Ellida Tajmunnisa Nurimani (2018)	Ikeu Nurjanah (2018)	Ni Putu Eka Oktaviantari, Damiati dan Ni Made Suriani (2019)	
Judul	Ekowisata Perkebunan Teh Dayeuhmanggung di Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut	Pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka	Potensi Objek Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli	Potensi Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut
Lokasi	Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut	Desa Cintaasih Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka	Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli	Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut
Rumusan Masalah	1. Potensi apa saja yang mendukung ekowisata perkebunan teh Dayeuhmanggung di Desa Sukatani Kecamatan	1. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan Wanawisata Nyai Mas	Bagaimana potensi objek wisata Air Terjun Kuning sebagai daya tarik wisata alam di kawasan Desa Taman Bali Kecamatan Kecamatan Bali?	1. Potensi apa sajakan yang mendukung Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Ellida Tajmunnisa Nurimani (2018)	Ikeu Nurjanah (2018)	Ni Putu Eka Oktaviantari, Damiati dan Ni Made Suriani (2019)	
	Cilawu Kabupaten Garut? 2. Bagaimana pengembangan ekowisata perkebunan teh Dayeuhmanggung di Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut?	Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka ? 2. Bagaimana upaya pengembangan Wanawisata Nyai Mas Cincin di Desa Cintaasih Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka ?		Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut? 2. Faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut?
Hasil Penelitian	Menunjukkan potensi yang mendukung perkebunan teh Dayeuhmanggung di Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah panorama alam, areal kemping, <i>family gathering</i> , <i>outbond</i> , dukungan	Wanawisata Nyai Mas Cincin mempunyai faktor pendukung dan penghambat pengembangannya, faktor pendukungnya diantaranya, adanya panorama alam, wisata air, <i>selfie deck</i> , dan tempat kemping. Faktor penghambatnya	Kondisi fisik Air Terjun Kuning memiliki ketinggian 25 meter dengan kedalaman 3 meter, dan tempat peristirahatan seluas 1 are; keadaan lingkungan di sekitar air terjun masih sangat alami; keunikan Air Terjun Kuning memiliki tempat sumber	Menunjukkan bahwa potensi Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut meliputi pemandangan alam (kebun teh dan gunung), swafoto,

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Ellida Tajmunnisa Nurimani (2018)	Ikeu Nurjanah (2018)	Ni Putu Eka Oktaviantari, Damiati dan Ni Made Suriani (2019)	
	masyarakat. Pengembangan ekowisata perkebunan teh Dayeuhmanggung adalah untuk menjadikan ekowisata unggulan, peluang ekonomi, dan melengkapi sarana prasarana.	yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya promosi dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Upaya pengembangannya yaitu melengkapi sarana dan prasarana, melakukan promosi di berbagai media.	mata air minum dan <i>melukad</i> yang disakralkan yang digunakan sebagai tempat <i>melukad</i> ; kegiatan yang dapat dilakukan di Air Terjun Kuning yaitu <i>jasuzz</i> dan pembuatan vlog; fasilitas penunjang Air Terjun Kuning yaitu pos informasi, tempat parkir, <i>restaurant</i> . Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Kuning memiliki potensi sebagai daya tarik wisata alam.	<i>camping ground</i> , dan Situ buatan. Adapun faktor yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata <i>Soendaj Campfire</i> diantaranya faktor pendukung (sarana dan prasarana yang memadai) dan faktor penghambat (promosi yang kurang dan kurangnya partisipasi masyarakat)

Sumber: Skripsi Ellida Tajmunnisa Nurimani, 2018. Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi; Skripsi Ikeu Nurjanah, 2018. Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi dan Jurnal Ni Putu Eka Oktaviantari, Damiati dan Ni Made Suriani, 2019. Jurusan Pendidikan Teknologi Industri Universitas Pendidikan Ganesha.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dari ketiga penelitian yang sebelumnya, yaitu pada salah satu rumusan masalah dalam mengkaji tentang potensi yang mendukung adanya objek wisata Perbedaan dari ketiga penelitian yang sebelumnya yaitu satu pemilihan tempat yang akan diteliti.

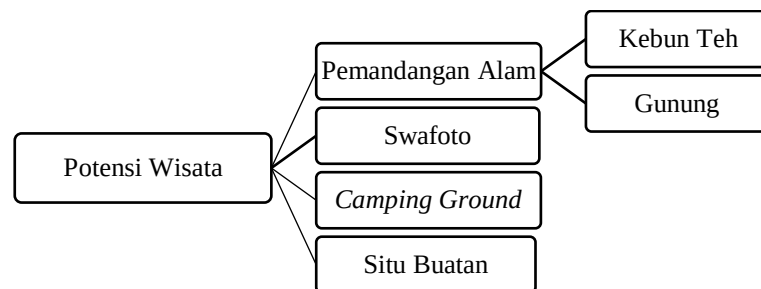
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan

penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka penelitian untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka konseptual penelitian tersaji pada gambar di bawah ini:

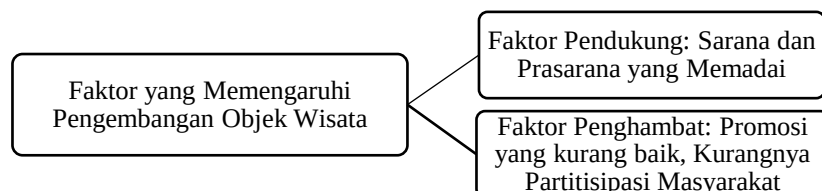
- a. Potensi Objek Wisata *Soendaj Campfire* di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.



Sumber: Data Peneliti, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

- b. Faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata *Soendaj Campfire* di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.



Sumber: Data Peneliti, 2023

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoretis dan kerangka pemikiran, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut.

1. Potensi Objek Wisata *Soendaj Campfire* di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah pemandangan alam, swafoto, *camping ground*, dan situ buatan.
2. Faktor yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata *Soendaj Campfire* di Perkebunan Teh Dayeuhmanggung Desa Sukatani Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah:

- a. Faktor pendukung yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata *Soendaj Campfire* yaitu sarana dan Prasarana yang Memadai.
- b. Faktor penghambat yang memengaruhi pengembangan Objek Wisata *Soendaj Campfire* yaitu promosi yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat.